

## Integrasi Teknik Sosiodrama dalam Layanan Bimbingan Kelompok sebagai Strategi Anti-Bullying

**Siti Rahma Wulan Muin, Akhmad Fajar Prasetya, Hardi Santosa**

Universitas Ahmad Dahlan

E-mail: [rhmawulaan@gmail.com](mailto:rhmawulaan@gmail.com), [akh.prasetya@bk.uad.ac.id](mailto:akh.prasetya@bk.uad.ac.id)  
[hardi.santosa@bk.uad.ac.id](mailto:hardi.santosa@bk.uad.ac.id) )

### Abstract

This study aims to examine the effectiveness of integrating sociodrama techniques in group guidance services as a preventive and corrective effort against bullying behavior in schools. Using a qualitative approach and a systematic literature study method, this study analyzed 11 relevant scientific articles from the 2015–2025 range, which were selected through the PRISMA model. The results of the review show that bullying is a crucial problem in schools with multidimensional impacts, influenced by individual, family, social, and school factors. Group guidance services play a vital role as a social learning medium, allowing for the effective internalization of moral values. Sociodrama techniques, as innovative interventions involving the staging of social situations, have been shown to improve students' empathy, interpersonal skills, and awareness of the impact of bullying. The implementation of sociodrama through the stages of opening, scenario preparation, staging, reflection, and interpretation creates a participatory and in-depth learning process. The study concludes that sociodrama is highly effective in lowering the intensity of bullying as well as forming anti-violence values, making it a recommended strategy for creating a safe and inclusive school environment.

**Keywords:** *Sociodrama, Group Guidance, Bullying*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji efektivitas integrasi teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok sebagai upaya preventif dan korektif terhadap perilaku bullying di sekolah. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi literatur sistematis, penelitian ini menganalisis 11 artikel ilmiah yang relevan dari rentang tahun 2015–2025, yang diseleksi melalui model PRISMA. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa bullying merupakan masalah krusial di sekolah dengan dampak multidimensional, dipengaruhi oleh faktor individu, keluarga, sosial, dan sekolah. Layanan bimbingan kelompok berperan vital sebagai media pembelajaran sosial, memungkinkan internalisasi nilai moral secara efektif. Teknik

sosiodrama, sebagai intervensi inovatif yang melibatkan pementasan situasi sosial, terbukti mampu meningkatkan empati, keterampilan interpersonal, dan kesadaran siswa tentang dampak bullying. Implementasi sosiodrama melalui tahapan pembukaan, penyusunan skenario, pementasan, refleksi, dan penarikan makna, menciptakan proses belajar yang partisipatif dan mendalam. Studi ini menyimpulkan bahwa sosiodrama sangat efektif dalam menurunkan intensitas bullying serta membentuk nilai anti-kekerasan, menjadikannya strategi yang direkomendasikan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif

**Kata Kunci:** *Sosiodrama, Bimbingan Kelompok, Bullying*

## A. Pendahuluan

Lingkungan sekolah memiliki peranan krusial dalam pembentukan karakter, nilai, dan keterampilan sosial peserta didik. Idealnya, sekolah berfungsi sebagai katalisator pembelajaran akademik sekaligus sebagai ruang yang aman, kondusif, dan suportif bagi pengembangan emosional dan interpersonal siswa. Iklim sekolah yang positif berkorelasi signifikan dengan peningkatan motivasi belajar, kepercayaan diri, serta kapabilitas siswa dalam membangun relasi sosial yang sehat. Dalam konteks ini, layanan bimbingan dan konseling, khususnya bimbingan kelompok, memegang peranan esensial. Melalui bimbingan kelompok, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengaktualisasikan potensi diri, mengatasi isu-isu sosial, serta menginternalisasi keterampilan hidup fundamental melalui proses reflektif dan dialogis bersama teman sebaya.<sup>1</sup> Penerapan teknik bimbingan yang tepat dalam kelompok mampu mengamplifikasi dinamika sosial siswa, mempromosikan pembentukan nilai empati, serta mengoptimalkan komunikasi positif dalam kelompok belajar.

Namun demikian, realitas empiris di lapangan menunjukkan bahwa banyak institusi pendidikan di Indonesia masih belum sepenuhnya berhasil menciptakan lingkungan bebas kekerasan. Salah satu manifestasi kekerasan yang paling sering ditemukan dan bersifat rekuren adalah perilaku bullying. Bullying didefinisikan

---

<sup>1</sup> Maisunah, “*Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa*” 2, no. 1 (2021): 87–99.

sebagai perilaku agresif yang dilakukan secara berulang dengan intensi untuk mencederai atau mendominasi individu lain, baik secara fisik, verbal, maupun sosial. Implikasi bullying sangat komprehensif, tidak hanya berdampak pada korban, melainkan juga pada pelaku dan ekosistem sekolah secara umum. Korban bullying kerap mengalami disfungsi psikologis seperti stres, kecemasan, depresi, bahkan tendensi untuk menarik diri dari interaksi sosial atau lingkungan sekolah. Sebaliknya, pelaku bullying seringkali abai terhadap konsekuensi jangka panjang dari tindakannya, yang ditengarai oleh minimnya penguatan nilai empati dan kontrol sosial. Sementara itu layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama secara signifikan mampu meningkatkan etika pergaulan dan mereduksi perilaku verbal maupun fisik yang mengarah pada Tindakan<sup>2</sup>. Temuan ini menguatkan argumentasi bahwa intervensi sosial melalui teknik spesifik dapat menjadi medium efektif dalam upaya prevensi bullying sejak dini.

Ironisnya, berbagai pendekatan yang selama ini lazim digunakan dalam layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah cenderung bersifat konvensional dan kurang menyentuh dimensi afektif peserta didik secara mendalam. Pendekatan ceramah atau penyuluhan mengenai bahaya bullying, misalnya, seringkali hanya memberikan pemahaman kognitif tanpa memicu perubahan sikap atau perilaku siswa secara substansial. Di sisi lain, pendekatan konseling individu tidak selalu memadai untuk menjangkau seluruh siswa yang berpotensi menjadi korban. Disinilah terjadi disonansi antara pendekatan teoritis dan kebutuhan riil di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan model layanan bimbingan kelompok yang lebih inovatif, partisipatif, dan kapabel dalam menjangkau ranah afektif peserta didik.

Salah satu pendekatan yang menjanjikan adalah teknik sosiodrama, yaitu sebuah metode yang mengundang siswa untuk memerankan suatu situasi sosial secara dramatis guna mengalami pengalaman emosional individu lain. Sosiodrama tidak sekadar aktivitas bermain peran, melainkan sebuah proses reflektif yang powerful dalam membangun kesadaran interpersonal. Dalam konteks ini, Habsy

---

<sup>2</sup> Rama, Sultani dan Laelatul Anisah, "Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Etika Pergaulan Di Sekolah Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 2 Martapura" 5 (2020): 91–94.

menegaskan bahwa model bimbingan kelompok dengan pendekatan Pemahaman, Pencegahan, Pengembangan, dan Pemecahan, sehingga terbukti lebih efektif dibandingkan model ceramah, karena kemampuannya dalam menyentuh akar emosional dan pola pikir siswa secara langsung<sup>3</sup>.

Berdasarkan uraian tersebut, menjadi imperatif untuk mengembangkan dan mengimplementasikan pendekatan yang lebih partisipatif dan bersifat pengalaman langsung dalam layanan bimbingan kelompok. Teknik sosiodrama dapat dipertimbangkan sebagai opsi strategis karena memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam memahami berbagai peran sosial, baik sebagai korban, pelaku, maupun pengamat. Melalui representasi dramatis situasi bullying, peserta didik tidak hanya memperoleh pembelajaran secara kognitif, melainkan juga mengalami secara emosional, sehingga memfasilitasi pembentukan empati dan kesadaran moral yang lebih mendalam. Penelitian oleh Ratnita menunjukkan bahwa penggunaan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok secara signifikan meningkatkan kemampuan hubungan interpersonal siswa, yang merupakan salah satu faktor protektif terhadap perilaku bullying<sup>4</sup>. Oleh karena itu, tulisan ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif implementasi teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok sebagai strategi inovatif dalam mereduksi perilaku bullying di lingkungan sekolah. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan solusi alternatif bagi konselor sekolah dalam menciptakan atmosfer belajar yang lebih aman, inklusif, dan bermartabat bagi seluruh siswa.

---

<sup>3</sup> Bakhrudin Ali Habsy, “Model Bimbingan Kelompok Pola Pikir Pemecahan Masalah (Pppm) Untuk Mengembangkan Pikiran Rasional” 2, No. Endraswara 2010 (2017): 91–99.

<sup>4</sup> Lale Ratnita, “Meningkatkan Kemampuan Hubungan Interpersonal Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama pada Siswa Kelas IX-1 SMP Negeri 1 Praya Barat Daya” 9, no. 1 (2018): 12–16.

## B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif dengan metode studi literatur, yang berfokus pada integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam layanan konseling dan pendidikan karakter. Studi literatur didefinisikan sebagai metodologi penelitian yang melibatkan pengumpulan, pembacaan, pencatatan, serta pengolahan bahan dari sumber-sumber terpercaya, termasuk jurnal, artikel, buku, dan prosiding seminar, untuk menghasilkan data yang relevan (Sundari et al., 2024)

Prosedur penelitian ini mengikuti tujuh tahapan terdiri atas: (1) perumusan masalah, (2) penetapan kriteria inklusi dan eksklusi, (3) pengumpulan literatur, (4) seleksi literatur relevan, (5) pengkajian literatur melalui analisis konten yang berfokus pada hasil dan rekomendasi, (6) penyajian temuan, dan (7) pembahasan hasil<sup>5</sup>. Dalam proses pengumpulan dan seleksi, kami menggunakan model PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) yang meliputi identifikasi, skrining, dan inklusi<sup>6</sup>.

Deskripsi dalam tinjauan literatur ini bersumber dari jurnal ilmiah terkemuka, buku, dan artikel penelitian yang relevan. Pencarian dilakukan pada kisaran 2015–2025 menggunakan mesin pencari seperti Google Scholar dan Ebooks. Metode seleksi artikel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sistematis berbasis Alur PRISMA. Langkah pertama adalah screening judul dan abstrak, diikuti dengan screening full teks, dan validasi kualitas.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Urgensi Masalah Bullying di Sekolah

Bullying merupakan bentuk kekerasan yang sering terjadi di sekolah dan berdampak buruk secara psikologis, emosional, dan sosial terhadap korban. Berdasarkan Coloroso (2007), bullying diklasifikasikan ke dalam empat jenis:

---

<sup>5</sup> Guillaume Lame, “Systematic literature reviews: An introduction,” *Proceedings of the Design Society: International Conference on Engineering Design* 2019-Augus, no. AUGUST (2019): 1633–42, <https://doi.org/10.1017/dsi.2019.169>.

<sup>6</sup> Melissa L Rethlefsen et al., “PRISMA-S: an extension to the PRISMA Statement for Reporting Literature Searches in Systematic Reviews,” *Haematology and blood transfusion*, 2021, 2–19, [https://doi.org/10.1007/978-3-642-71213-5\\_65](https://doi.org/10.1007/978-3-642-71213-5_65).

bullying fisik, verbal, relasional, dan cyber bullying. Setiap bentuknya memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan siswa, termasuk meningkatnya kecemasan, rendahnya harga diri, dan kecenderungan menarik diri dari lingkungan sekolah.

Faktor penyebab bullying dikategorikan ke dalam:

- Faktor individu: seperti impulsif, reaktif, atau trauma masa lalu;
- Faktor keluarga: seperti pola asuh permisif atau kurangnya perhatian;
- Faktor sosial & media: pengaruh lingkungan dan normalisasi kekerasan;
- Faktor sekolah: lemahnya pengawasan dan regulasi sosial.

Bullying yang tidak ditangani secara tepat akan memengaruhi dinamika kelas, prestasi akademik, dan mengganggu iklim belajar secara menyeluruh. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang sistematis dan menyentuh ranah kognitif, afektif, dan sosial siswa, seperti bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama sebagai bagian dari intervensi preventif dan korektif.

## 2. Peran Bimbingan Kelompok dalam Pencegahan Bullying

Layanan bimbingan kelompok berfungsi sebagai media pembelajaran sosial yang memungkinkan siswa saling berbagi pengalaman, membangun kesadaran diri, dan mengembangkan keterampilan hidup. Dalam kerangka konseling, pendekatan kelompok lebih efektif menjangkau banyak siswa sekaligus, serta memungkinkan terjadinya interaksi sosial yang menjadi dasar internalisasi nilai-nilai moral.

## 3. Teknik Sosiodrama sebagai Intervensi Inovatif

Sosiodrama adalah teknik konseling kelompok yang melibatkan pementasan situasi sosial tertentu oleh siswa untuk merasakan langsung dampak emosional dari sebuah peristiwa. Dalam konteks bullying, siswa dapat berperan sebagai pelaku, korban, atau pengamat, sehingga meningkatkan empati dan

kesadaran interpersonal. Hal ini memperkuat bahwa teknik ini menurunkan perilaku bullying di kalangan siswa SMA<sup>7</sup>.

Keunggulan teknik sosiodrama meliputi:

- Melatih keterampilan pengambilan keputusan spontan
- Mengembangkan empati dan perspektif sosial
- Menstimulasi diskusi reflektif
- Menginternalisasi nilai anti-kekerasan

#### 4. Langkah-Langkah Pelaksanaan Sosiodrama dalam RPL

Sosiodrama dapat dirancang dalam tahapan-tahapan sistematis untuk mencapai hasil maksimal dalam layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan sintesis dari beberapa artikel terpilih, tahapan tersebut adalah:

- a. Pembukaan: Konselor menjelaskan topik bullying dan membangun suasana aman dan terbuka.
- b. Penyusunan Skenario: Peserta membuat atau diberikan skenario yang merepresentasikan peristiwa bullying nyata.
- c. Pementasan: Siswa memerankan tokoh dalam skenario sebagai pelaku, korban, dan pengamat.
- d. Refleksi: Peserta menyampaikan perasaan dan pemahaman setelah pementasan.
- e. Penarikan Makna: Konselor memfasilitasi diskusi makna, nilai yang dipelajari, dan komitmen menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas bullying.

Tahapan ini menciptakan proses belajar yang reflektif, partisipatif, dan menyentuh dimensi emosional siswa, yang sangat krusial dalam perubahan sikap.

---

<sup>7</sup> Anggun Putri Dewantari Seimbiring dan Ali Daud Hasibuan, “The Effectiveness of Sociodrama Techniques As an Effort To Overcome Bullying Behavior,” *Al-Tazkiah* 12, no. 1 (2023): 1–14, <https://doi.org/10.20414/altazkiah.v12i1.7016>.

## 5. Dampak dan Implikasi Teknik Sosiodrama

No	Penulis	Judul	Hasil
1	Kurniawan & Pranowo (2018)	Pengembangan Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Mengatasi Perilaku Bullying	Skor bullying pada siswa menurun signifikan setelah sesi teknik sosiodrama <sup>8</sup> .
2	Nasution & Samosir	Pengaruh Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Sosiodrama terhadap Pelaku Bullying Siswa	Teknik sosiodrama efektif mengurangi perilaku bullying pada Siswa SMP <sup>9</sup> .
3	Syalafiah & Rima (2020)	Teknik Sosiodrama dalam Bimbingan Kelompok untuk Mengembangkan Komunikasi Interpersonal Siswa SMA	Teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok efektif untuk mengatasi siswa yang sulit berkomunikasi interpersonal <sup>10</sup>

<sup>8</sup> Drajat Edy Kurniawan dan Taufik Agung Pranowo, “Pengembangan Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Mengatasi Perilaku Bullying,” *Jurnal Fokus Konseling* 4, no. 1 (2018): 126, <https://doi.org/10.26638/jfk.499.2099>.

<sup>9</sup> Nani Barorah Nasution dan Sami Sarah Samosir, “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Terhadap Pelaku Bullying Siswa,” *Indonesian Counseling and Psychology* 1, no. 2 (2021): 1, <https://doi.org/10.24114/icp.v1i2.25765>.

<sup>10</sup> Marinda Syalafiah dan Irmayanti Rima, “Teknik Sosiodrama Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Komunikasi Interpersonal Siswa SMA,” *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)* 3, no. 3 (2020): 80–88, <https://doi.org/10.22460/fokus.v3i3.4908>.

4	Sadeli & Karneli (2022)	Konseling kelompok menurunkan kecemasan korban bullying SMA <sup>11</sup> . Using menurunkan kecemasan korban bullying SMA <sup>11</sup> . Effectiveness Using menurunkan kecemasan korban bullying SMA <sup>11</sup> . Assertive Training to korban bullying SMA <sup>11</sup> . Reduce Bullying Victims' Anxiety In High School
5	Seimbiring & Hasibuan (2023)	The Effectiveness Of Teknik sosiodrama efektif sebagai upaya menurunkan perilaku bullying <sup>12</sup> . Sociodrama Techniques sebagai upaya menurunkan perilaku bullying <sup>12</sup> . As An Effort To perilaku bullying <sup>12</sup> . Overcome Bullying Behavior
6	Almizri et al., (2024)	E-Book-Based Group Meningkatkan partisipasi siswa dalam perubahan sosial & menurunkan Contracting to Reduce perilaku bullying <sup>13</sup> . Counseling with siswa dalam perubahan sosial & menurunkan Contracting to Reduce perilaku bullying <sup>13</sup> . Contingency Contracting to Reduce perilaku bullying <sup>13</sup> . Bullying Among Islamic Boarding School Teenagers
7	Hartuti (2022)	Peningkatan Kesadaran Meningkatkan kesadaran anti-bullying yang anti-bullying melalui Melalui Bimbingan teknik sosiodrama kelas <sup>14</sup> . Anti-Bullying yang anti-bullying melalui Melalui Bimbingan teknik sosiodrama kelas <sup>14</sup> . Kesadaran Anti-Bullying yang anti-bullying melalui Melalui Bimbingan teknik sosiodrama kelas <sup>14</sup> . Kelompok Teknik Sosiodrama

<sup>11</sup> Rahmat Dwi Putra Sadeli dan Yeni Karneli, “Group Counseling’s Effectiveness Using Assertive Training to Reduce Bullying Victims’ Anxiety in High School,” *Indonesian Journal of Multidisciplinary Science* 2, no. 3 (2022): 2086–92, <https://doi.org/10.55324/ijoms.v2i3.304>.

<sup>12</sup> Seimbiring dan Hasibuan, “The Effectiveness of Sociodrama Techniques As an Effort To Overcome Bullying Behavior.”

<sup>13</sup> Wahyu Almizri, Firman Firman, dan Yeni Karneli, “E-Book-Based Group Counseling with Contingency Contracting to Reduce Bullying Among Islamic Boarding School Teenagers,” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 4 (2024): 4779–89, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.5940>.

<sup>14</sup> Hartuti, “Peningkatan Kesadaran Anti-Bullying Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama,” *Jurnal Riset Daerah* XXII, no. 2 (2022): 1412–8519.

8	Sapitri et al., (2023)	Konseling Kelompok dengan Sosiodrama untuk Mengurangi Perilaku Bullying	Perilaku bullying siswa menurun sebesar 71,4% <sup>15</sup> .
9	Zahara et al., (2024)	Peningkatan Kesadaran Anti-Bullying Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Nglames melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama	Kesadaran siswa meningkat signifikan melalui 2 siklus PTK <sup>16</sup>
10	Alisyahbana et al., (2021)	Meningkatkan Kesadaran Anti Bullying melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama pada Siswa SMA Negeri 1 Gedeg Kelas XI IPS	Adanya keprabadian sopan santun siswa dari 63% di siklus I menjadi 76% di siklus II <sup>17</sup> .

<sup>15</sup> Y Sapitri, T Umari, dan E Yakub, “Konseling Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Mengurangi Perilaku Bullying,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 20534–40, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/9525> <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/9525/7764>.

<sup>16</sup> Rifqi Aulia Zahara, Dahlia Novarianing, dan Zaini Imron Susilo, “Peningkatan Kesadaran Anti-Bullying Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Nglames Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama” 3, no. 3 (2024): 75–81.

<sup>17</sup> Issac Briyan Alisyahbana et al., “Meningkatkan Kesadaran Anti-Bullying melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama pada Siswa SMA Negeri 1 Gedeg Kelas XI IPS,” *MODELING: Jurnal ...* 8 (2021): 88–108, <http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/771> <http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/download/771/580>.

11	Mahyatun (2018)	Preventing Through Counseling	Bullying Group	Konseling mampu bullying verbal	kelompok menurunkan se secara nyata di tingkat SMA <sup>18</sup>
----	--------------------	-------------------------------------	-------------------	--	---

Berdasarkan hasil review sistematis terhadap 11 artikel nasional menggunakan model PRISMA, dapat disimpulkan bahwa teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok merupakan pendekatan yang inovatif, partisipatif, dan reflektif dalam upaya menangani perilaku bullying di sekolah. Sosiodrama terbukti efektif dalam menurunkan intensitas bullying, baik secara fisik maupun verbal, serta mampu meningkatkan empati, keterampilan komunikasi interpersonal, dan kesadaran siswa terhadap dampak negatif dari kekerasan sosial. Pementasan peran sosial dalam sesi kelompok memungkinkan siswa untuk mengalami situasi secara emosional, sehingga proses pembelajaran nilai menjadi lebih mendalam dan bermakna. Implementasi teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok telah terbukti memberikan dampak positif yang signifikan pada berbagai aspek, meliputi ranah psikologis, sosial, dan akademik, khususnya bagi siswa yang teridentifikasi sebagai pelaku atau korban potensial perilaku bullying.

Selain itu, teknik ini cocok diterapkan di berbagai jenjang dan tipe sekolah, termasuk sekolah umum maupun pesantren, karena sifatnya yang fleksibel dan kontekstual. Dengan keterlibatan aktif siswa dalam eksplorasi peran, teknik sosiodrama mampu mendorong pembentukan nilai moral, kontrol diri, dan kepekaan sosial secara alami. Oleh karena itu, teknik ini direkomendasikan sebagai salah satu strategi konseling preventif dan korektif dalam layanan bimbingan kelompok, guna menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan bebas bullying di sekolah.

<sup>18</sup> Baiq Mahyatun, "Preventing Bullying Through Group Counseling" 178, no. ICoIE 2018 (2018): 71–74, <https://doi.org/10.2991/icoie-18.2019.17>.

#### D. Penutup

Penutup berupa paragraf yang berisikan kesimpulan, dan harus mengindikasi secara jelas hasil-hasil yang diperoleh, kelebihan dan kekurangannya, serta kemungkinan pengembangan selanjutnya. Dituliskan dalam bentuk satu paragraph dan tidak lebih dari penelitian ini menyimpulkan bahwa teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok merupakan pendekatan yang sangat efektif dan inovatif untuk mengatasi perilaku bullying di lingkungan sekolah. Melalui tinjauan sistematis terhadap 11 artikel ilmiah yang relevan menggunakan model PRISMA, terbukti bahwa sosiodrama mampu secara signifikan menurunkan intensitas bullying (fisik dan verbal) serta meningkatkan empati, keterampilan komunikasi interpersonal, dan kesadaran siswa akan dampak negatif dari kekerasan sosial. Pendekatan ini memfasilitasi pembelajaran nilai secara mendalam dan bermakna karena siswa secara emosional terlibat dalam pementasan peran sosial. Implementasi sosiodrama terbukti memberikan dampak positif pada ranah psikologis, sosial, dan akademik, baik bagi pelaku maupun korban bullying. Fleksibilitasnya memungkinkan penerapan di berbagai jenjang dan jenis sekolah, termasuk pesantren. Dengan mendorong partisipasi aktif siswa dalam eksplorasi peran, teknik ini secara alami membentuk nilai moral, kontrol diri, dan kepekaan sosial. Oleh karena itu, Teknik sosiodrama sangat direkomendasikan sebagai strategi konseling preventif dan korektif yang esensial dalam layanan bimbingan kelompok untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan bebas bullying.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alisyahbana, Issac Briyan, Endang Pudjiastuti Sartinah, Mochammad Nursalim, dan ... “Meningkatkan Kesadaran Anti-Bullying melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama pada Siswa SMA Negeri 1 Gedeg Kelas XI IPS.” *MODELING: Jurnal ...* 8 (2021): 88–108.  
<http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/771>  
[http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/download/771/580.](http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/download/771/580)
- Almizri, Wahyu, Firman Firman, dan Yeni Karneli. “E-Book-Based Group Counseling with Contingency Contracting to Reduce Bullying Among Islamic Boarding School Teenagers.” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 4 (2024): 4779–89. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.5940>.
- Habsy, Bakhrudin All. “MODEL BIMBINGAN KELOMPOK POLA PIKIR PEMECAHAN MASALAH ( PPPM ) UNTUK MENGEMBANGKAN PIKIRAN RASIONAL” 2, no. Endraswara 2010 (2017): 91–99.
- Hartuti. “Peningkatan Kesadaran Anti-Bullying Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama.” *Jurnal Riset Daerah* XXII, no. 2 (2022): 1412–8519.
- Kurniawan, Drajat Edy, dan Taufik Agung Pranowo. “Pengembangan Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Mengatasi Perilaku Bullying.” *Jurnal Fokus Konseling* 4, no. 1 (2018): 126.  
<https://doi.org/10.26638/jfk.499.2099>.
- Lame, Guillaume. “Systematic literature reviews: An introduction.” *Proceedings of the Design Society: International Conference on Engineering Design* 2019-Augus, no. AUGUST (2019): 1633–42.  
<https://doi.org/10.1017/dsi.2019.169>.
- Mahyatun, Baiq. “Preventing Bullying Through Group Counseling” 178, no. ICoIE 2018 (2018): 71–74. <https://doi.org/10.2991/icoie-18.2019.17>.
- Maisunah. “LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA” 2, no. 1 (2021): 87–99.
- Nasution, Nani Barorah, dan Sami Sarah Samosir. “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Terhadap Pelaku Bullying Siswa.” *Indonesian Counseling and Psychology* 1, no. 2 (2021): 1.  
<https://doi.org/10.24114/icp.v1i2.25765>.

Rama, Sultani, dan Laelatul Anisah. “BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN ETIKA PERGAULAN DI SEKOLAH PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 MARTAPURA” 5 (2020): 91–94.

Ratnita, Lale. “Meningkatkan Kemampuan Hubungan Interpersonal Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama pada Siswa Kelas IX-1 SMP Negeri 1 Praya Barat Daya” 9, no. 1 (2018): 12–16.

Rethlefsen, Melissa L, Shona Kirtley, Siw Waffenschmidt, Ana Patricia Ayala, David Moher, Matthew J. Page, Jonathan B. Koffel, dan Prisma-S Group. “PRISMA-S: an extension to the PRISMA Statement for Reporting Literature Searches in Systematic Reviews.” *Haematology and blood transfusion*, 2021, 2–19. [https://doi.org/10.1007/978-3-642-71213-5\\_65](https://doi.org/10.1007/978-3-642-71213-5_65).

Sadeli, Rahmat Dwi Putra, dan Yeni Karneli. “Group Counseling’s Effectiveness Using Assertive Training to Reduce Bullying Victims’ Anxiety in High School.” *Indonesian Journal of Multidisciplinary Science* 2, no. 3 (2022): 2086–92. <https://doi.org/10.55324/ijoms.v2i3.304>.

Sapitri, Y, T Umari, dan E Yakub. “Konseling Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Mengurangi Perilaku Bullying.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 20534–40.  
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/9525%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/9525/7764>.

Seimbiring, Anggun Putri Dewantari, dan Ali Daud Hasibuan. “The Effectiveness of Sociodrama Techniques As an Effort To Overcome Bullying Behavior.” *Al-Tazkiah* 12, no. 1 (2023): 1–14.  
<https://doi.org/10.20414/altazkiah.v12i1.7016>.

Syalafiah, Marinda, dan Irmayanti Rima. “Teknik Sosiodrama Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Komunikasi Interpersonal Siswa SMA.” *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)* 3, no. 3 (2020): 80–88. <https://doi.org/10.22460/fokus.v3i3.4908>.

Zahara, Rifqi Aulia, Dahlia Novarianing, dan Zaini Imron Susilo. “Peningkatan Kesadaran Anti- Bullying Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Nglames Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama” 3, no. 3 (2024): 75–81.